

## Ragam Rangkaian Bunga sebagai Penghias Lobby Hotel di Kawasan Wisata Ubud, Bali

Ida Ayu Sri Puspa Adi

Program Studi Divisi Kamar, Jurusan Hospitaliti, Politeknik Pariwisata Bali  
Jl. Dharmawangsa, Benoa, Kec. Kuta Sel., Kabupaten Badung, Bali 80361

sripuspaadi@ppb.ac.id

Received: May, 2023

Accepted: June, 2023

Published: June 2023

### Abstract

*The hotel lobby is the first area that a guest enters, so it is important to make a good first impression. One way to do this is to put some flower arrangement. Therefore, this study aims to identify the characteristics of flower arrangements used as decorations in hotel lobbies in the Ubud in terms of: the basic shape of the arrangement, the placement of the flower arrangement, the type of flower used, the container/vase used in the flower arrangement, the durability of the flower, and the color of the flower. The data were obtained through interviews with the hotel staff who determine the procurement of lobby interest and through observation. The results showed that the variations in the basic shape of the flower arrangement used, the placement varied from as a center piece to the reception desk, the types of flowers picked in the hotel garden, tropics, commonly used cut flowers and orchids, the resistance was different, as well as the colors used are various colors*

**Keywords:** flower arrangement, hotel lobby, interior design

### Abstrak

*Lobby hotel merupakan area pertama yang dimasuki seorang tamu sehingga penting untuk memberikan kesan pertama yang bagus. Salah satu yang dilakukan adalah dengan memberi hiasan yang mana salah satunya adalah rangkaian bunga. Penelitian ini bertujuan untuk menemukenali karakteristik rangkaian bunga yang dipergunakan sebagai hiasan di lobby hotel di Kawasan Wisata Ubud ditinjau dari: bentuk dasar rangkain, penempatan rangkaian bunga, jenis bunga yang dipakai, container/vas yang dipergunakan dalam merangkai bunga, ketahanan bunga, dan warna bunga. Data diperoleh melalui wawancara kepada pihak hotel yang menentukan pengadaan bunga lobby dan melalui observasi. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi bentuk dasar rangkain bunga yang digunakan, penempatannya beragam dari sebagai center piece sampai pada meja reseptionis, jenis bunga dari yang dipetik di taman hotel, bunga topis, bunga potong yang umum dipakai dan anggrek, ketahanan yang berbeda-beda, begitu juga dengan warna yang digunakan beraneka warna.*

**Kata kunci:** rangkaian bunga, lobby hotel, hiasan lobby, desain interior

## **1. PENDAHULUAN**

Lobby hotel merupakan salah satu tempat yang sangat penting bagi pengunjung di suatu hotel karena lobby adalah tempat pertama wisatawan menginjakkan kakinya di sebuah hotel. Lobby hotel yang menarik dan nyaman akan mampu membuat pengunjung atau orang yang menginap di hotel tersebut merasa betah. Lobby hotel tidak hanya didesain dengan baik tetapi juga dihiasi dengan berbagai hiasan untuk semakin memperindahkannya. Salah satu hiasan yang sering digunakan untuk mempercantik lobby hotel adalah rangkaian bunga atau juga disebut dengan desain floral.

Sebagaimana diungkapkan oleh (Lawson, 2007), lobby hotel adalah tempat berkumpul, pusat, detak jantung setiap hotel. Di dalam arsitektur bangunan, lobby hotel juga mendapatkan perhatian penting karena merupakan tempat pertama di mana tamu hotel berkenalan dengan gaya hotel, suasana, standar layanan, dan desain interior. Selanjutnya, lobby hotel adalah titik awal komunikasi dan interaksi antara staf hotel dan tamu. Oleh karena itu, kesan pertama yang positif sangat penting dan berdampak pada persepsi dan kepuasan tamu secara keseluruhan. Mengingat lobby adalah area utama untuk tamu dan karyawan, penting untuk mencapai keseimbangan antara desain interior, estetika dan kebutuhan operasional sehingga terjadi kenyamanan dalam lalu lalang manusia, kebisingan, aliran udara dan sirkulasi (Lawson 2007, Collins, 2001, Mundy, 2008). Jika hal tersebut tidak diantisipasi, tidak hanya efisiensi fungsional akan terbatas, tetapi juga kepuasan pelanggan secara keseluruhan akan menurun dan para tamu akan merasakan ketidaknyamanan.

Selain untuk mengarahkan tamu, hotel lobby juga berfungsi sebagai titik pertama atau tempat pertama antara tamu dan staff berinteraksi dan terbangunnya persepsi awal dari tamu terhadap hotel tersebut (Naqshbandi Muzamil & Munir, 2011). Lobby juga berperan sebagai area tunggu, sehingga desain interior keseluruhannya perlu bersifat harmonis untuk menciptakan suasana yang nyaman (Dong, 2018). Pengaruh lobby terhadap tamu juga disampaikan oleh (Naqshbandi dan Munir, 2011) dimana lobby mempunyai pengaruh yang besar terhadap tamu, dan lobby merupakan ruang utama sirkulasi yang digunakan sebagai tempat pertemuan secara social dan budaya. Sedangkan (Dust, 2018) berpendapat bahwa masa depan dari lobby hotel dapat menjadi pusat (hub) yang hidup untuk tujuan rekreasi, berkumpul dan makan malam.

Mengingat pentingnya peranan lobby hotel, maka beberapa penelitian tentang pengaturan lobby hotel telah dilakukan. (Thapa, 2007) meneliti tentang parameter daya tarik desain sebuah lobby. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk lebih memahami bagaimana tamu mendefinisikan daya tarik lingkungan lobby hotel. Penelitian ini membantu memberikan informasi yang berkaitan dengan efek berbagai elemen desain terhadap penghuni serta kualitasnya yang membuat lobby hotel menarik. (Lestari, 2016) meneliti lobby hotel dari sisi tata letak. Disampaikan bahwa konsep interior telah diaplikasikan dengan cukup baik pada sebuah lobby hotel bintang tiga sehingga menimbulkan nuansa yang

menyenangkan, tidak monoton, dan terkesan natural yang dapat memberikan efek produktifitas yang tinggi.

Studi lain yang dilakukan oleh (Naqshbandi Muzamil & Munir, 2011) mengidentifikasi elemen atmosfer yang mendasari lobby hotel yang mempengaruhi kesan pelanggan dan menguji pengaruh keterbukaan sebagai salah satu ciri kepribadian pada kesan pelanggan di hotel konvensi dan butik. Pendekatan skenario digunakan untuk mengumpulkan data dimana foto-foto lobi hotel ditunjukkan kepada responden Indonesia dan Malaysia yang pernah menginap di hotel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi pencahayaan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kesan lobby baik untuk hotel konvensional maupun butik. Masih berkenaan dengan pencahayaan (Ogle, 2014) meneliti tentang pencahayaan sebagai faktor lingkungan utama, dapat memengaruhi emosi manusia dan selanjutnya memengaruhi persepsi subjektif seseorang tentang kenyamanan dan kualitas. Penelitian ini melakukan penyelidikan eksplorasi terhadap dampak tingkat pencahayaan sekitar lobby hotel di Perth, Australia. Data dikumpulkan melalui kunjungan ke hotel berbintang 3-5 di Kawasan Pusat Bisnis (N=36). Temuan menunjukkan variasi yang luas dalam tingkat pencahayaan di seluruh sampel, oleh karena itu menunjukkan tidak adanya keseragaman dalam pencahayaan lobby dan implementasinya dalam desain dan operasi hotel meskipun ada standar yang diamanatkan, dan aturan arsitektur yang mengatur pencahayaan di area hotel lainnya.

Beberapa penelitian tentang lobby hotel mengambil tema tentang pemanfaatan ragam hias tertentu untuk digunakan di lobby. Penelitian (Angelina et al., 2021) membahas tentang motif-motif hias tradisional Bali yang diterapkan pada desain interior kamar dan lobby Amnaya Kuta Hotel & Resort dan memfokuskan penelitiannya pada pengembangan motif-motif hias tradisional Bali yang dapat dilakukan dengan mengubah bentuk aslinya namun tetap berdasarkan pada makna aslinya. (Juin et al., 2021) meneliti tentang penerapan desain interior lobby hotel yang mengusung tema Indische dengan gaya eklektik. Penerapan budaya Eropa ditampilkan pada interior lobby hotel dengan penggunaan profil klasik pada dinding dan langit-langit kamar, sedangkan budaya Indonesia ditampilkan melalui penggunaan material kayu pada elemen pembentuk ruang dan lukisan yang menggambarkan Indonesia itu sendiri. Hotel Indonesia Kempinski didesain ulang dengan memadukan dua budaya yang tetap menjaga kemewahan, kenyamanan, dan keindahan pada interior hotel itu sendiri dengan penerapan budaya Indische pada interior lobby hotel. Beberapa penelitian lainnya yang juga masih berkisaran tentang desain interior adalah (Gupta & Kaur, 2022) tentang dekorasi dinding dan pengembangan lukisan untuk industri perhotelan, (Rena, 2018) tentang penggunaan material dalam interior lobby hotel.

Hiasan dan dekorasi lobby hotel di Ubud memiliki karaktersistik yang berbeda-beda. Dekorasi lobby merupakan berbagai fasilitas hiasan yang dimanfaatkan untuk memperindah dan membentuk suasana ruang, seperti halnya hiasan lampu, hiasan patung, hiasan lukisan dan berbagai hiasan lainnya. Penelitian tentang berbagai hiasan tersebut sudah pernah dilakukan.

Dari berbagai penelitian yang berkenaan dengan lobby hotel, hampir tidak ada yang membahas hiasan lobby berupa rangkaian bunga walaupun hampir

semua hotel besar menghiasi lobby mereka dengan rangkaian bunga. Rangkaian bunga yang ditempatkan di lobby merupakan salah satu upaya hotel untuk menghias lobby dengan menempatkan rangkaian bunga untuk memberi suasana ruang yang menyegarkan dan menyenangkan.

Bunga telah lama digunakan oleh manusia bahkan sejak peradaban Mesir Kuno yaitu dalam ritual keagamaan, menjadi pengharum ruangan atau sejenis parfum. Bunga juga mempunyai keunikan masing-masing, karena masing-masing jenis bunga memiliki ukuran, bentuk, maupun warna kelopak yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Terdapat berbagai macam bentuk kelopak bunga seperti, bentuk lonceng, seperti terompet, kacang, bintang, kerucut, gelas berkaki, lepek, mangkuk, tabung, bola, corong kubah, dan berbentuk guci (Walters dan Lavelle, 2012). Dengan keindahan tersebut dan keanekaragaman tersebut lalu didesain agar menjadi sebuah rangkaian yang semakin indah untuk dipandang. Pesona bunga dan dedaunan yang dikombinasikan dalam suatu wadah atau tempat sehingga menghasilkan sebuah karya seni atau rangkaian yang sarat akan unsur keindahan (estetika) dan kehangatan pada sebuah dekorasi ruang disebut dengan desain floral.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ralph Waldo Emerson (Mila Afonina, 2019) bunga merupakan ungkapan kebanggaan bahwa secercah keindahan yang melebihi semua hal di dunia. Oleh karena itu tidak mungkin membayangkan hotel modern tanpa beberapa jenis rangkaian bunga. Di hotel, bunga digunakan dalam ruang dan kesempatan yang beragam serta secara luas. Hal ini karena rangkaian bunga memiliki kemampuan untuk memberikan sentuhan pribadi di kamar atau lobi hotel yang tenang dan impersonal. Para tamu menghargai bunga untuk kesegaran yang mereka bawa ke lingkungan sekitar (Mila Afonina, 2019).

Rangkaian bunga merupakan dekorasi ruang dan pembentuk suasana yang diharapkan, namun bunga dapat dijadikan sebagai ungkapan perasaan baik suka maupun duka (Samantha Iacia, 2022). Rangkaian bunga dapat menghidupkan suasana ruang sama dengan termasuk tanaman hias dan tanaman hijau. Rangkaian bunga memiliki warna yang sangat bervariasi dan warna-warni yang disukai menjadi tren di tahun 2022. Adapun motif bunga mana yang akan menjadi tren 2022 merupakan inspirasi dari bunga yang berwarna-warni (Bryant, 2022). Rangkaian bunga merupakan suatu seni yang menggunakan pengaturan desain dan warna untuk menciptakan suasana dengan menggunakan bunga, dedaunan, serta aksesoris lainnya. Bunga yang akan dirangkai memiliki karakteristik masing-masing, begitu halnya dengan rangkaian bunga yang memiliki komponen atau karakteristik.

Karakteristik rangkian bunga dapat terlihat pada bentuk dasar rangkain, penempatan rangkaian bunga, jenis bunga yang dipakai, wadah/vas yang dipergunakan untuk merangkai bunga, ketahanan bunga, dan warna serta bentuk bunga. Bunga memiliki berbagai macam bentuk, warna dan ketahanan pada saat setelah dipotong. Pada saat berbagai jenis bunga di rangkai kedalam wadah yang sesuai (serasi) dan ditempatkan pada tempat yang tepat maka rangkaian Bungan akan memunculkan satu kesatuan karakteristik dari rangkian bunga tersebut.

Mengingat penelitian tentang hiasan lobby dari desain bunga dan floral belum ada yang melakukan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukenali

karakteristik rangkaian bunga yang dipergunakan sebagai hiasan di lobby hotel di Kawasan Wisata Ubud ditinjau dari: 1) Bentuk dasar rangkain; 2) Penempatan rangkaian bunga; 3) Jenis bunga yang dipakai; 4) Container/vas yang dipergunakan dalam merangkai bunga; 5) Ketahanan bunga ; 6) Warna bunga.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menguraiakan sifat atau karakteristik rangkaian bunga yang dipergunakan sebagai hiasan di lobby hotel di Kawasan Wisata Ubud. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi yang dilakukan terhadap rangkaian Bungan yang di tempatkan di loby hotel. Dengan menggunakan daftar isian observasi maka peneliti mengumpulkan data dengan mengisi daftar tersebut terkait dengan rangkaian bunga di lobby hotel. Adapun beberapa poin yang diobservasi adalah: bentuk dasar rangkaian, penempatan, jenis Bungan yang digunakan dalam rangkaian, vas bunga, ketahanan bunga, dan komposisi warna bunga dari rangkaian. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap penentuan pemilihan jenis rangkaian, bentuk dan sebagainya.

Dengan metode ini diharapkan hasilnya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menyangkut karakteristik rangkaian bunga yang dipergunakan sebagai hiasan di lobby hotel di Kawasan Wisata Ubud. Dengan demikian hasil penelitian akan dapat memberikan informasi yang mutakhir yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang bunga lobby.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan pada beberapa hotel di Ubud. Pengumpulan data dilakukan pada beberapa hotel yaitu bintang 5, bintang 4, villa dan cottages. Ditemukan bahwa belum semua hotel menghias lobbynya dengan bunga segar. Ada hotel yang menggunakan tanaman, dan bahkan ada hotel menggunakan bunga artificial. Dari observasi terhadap rangkaian bunga yang digunakan untuk menghias lobby, ditemukan bahwa beberapa bentuk dasar rangkaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **3.1 Bentuk Dasar Rangkaian**

Bentuk dasar rangkaian bunga yang terdapat di lobby beberapa hotel di Ubud sangat bervariasi yaitu oval, tegak, segitiga dan tematik. Bentuk oval dipilih untuk rangkaian bunga horizontal rendah dengan lebar 2 kali tingginya. Bentuk oval memiliki banyak kegunaan. Pembuatan besaran rangkaian bunga oval disesuaikan dengan meja yang dipergunakan. Rangkaian bunga oval ini ditempatkan di meja panjang (*counter*) dengan menggunakan material atau bunga dan dedaunan yang ditemukan di taman sekitar hotel.

Bentuk kedua yang juga ditemukan di lobby hotel adalah bentuk tegak. Bentuk tegak merupan pengaturan bunga secara vertikal yang tinggi dengan lebar rangkaian kecil, dan ditempatkan di atas meja di berbagai tempat di lobby. Bentuk tegak sangat terkenal sebagai rangkaian yang membuat meja apa pun menjadi pengatur suasana utama. Semakin tinggi rangkaiannya maka semakin terlihat megah. Pengaturan tinggi menciptakan perasaan bergengsi. Pengaturan besar

bukan untuk setiap pasangan, tetapi Anda masih bisa mendapatkan perasaan bergengsi dengan membuat pengaturan lantai tinggi untuk upacara dan membawanya ke resepsi. Mengisi ruang dengan pengaturan tinggi adalah cara yang bagus untuk menghemat anggaran dan elegan.

Bentuk rangkaian ketiga yang juga terdapat pada lobby hote di Ubud adalah bentuk segitiga. Pengaturan segitiga umum dipergunakan pada tempat-tempat yag tidak dapat terlihat dari semua arah. Menggunakan bunga yang lebih tinggi bunga lurus (line) dan memasang bunga kiri dan kanan seimbang. Keseimbangan merupakan pengaturan simetris atau asimetris.

Rangkaian bunga yang juga terdapat di lobby hotel di Ubud adalah rangkaian tematik. Pemilihan tema sangat tergantung dari hotelnya, terutama konsep hotel dan besaran lobby. Hotel-hotel di Bali banyak memiliki konsep Balinese modern dan luxury atau mewah.



Gambar 1. Rangkaian bunga lobby dengan konsep modern dan mewah sebagai Center piece

Namun ada juga beberapa hotel yang menggunakan rangkaian bunga dengan konsep sederhana dan alamiah. Sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2, rangkaian tersebut lebih banyak memanfaatkan bunga yang ada dsekitar hotel. Konsep alami ini banyak menggunakan tanaman hias atau menggunakan floral dalam pot/wadah.



Gambar 2. Rangkaian bunga lobby dengan konsep alamiah

### 3.2 Penempatan Rangkaian Bunga

Lobby adalah tempat pertama tamu menginjakkan kaki di hotel dan oleh karenanya maka lobby memiliki peranan strategis dalam memberikan kesan pertama bagi wisatawan yang akan menginap di hotel. Rangkaian bunga sebagai penambah suasana indah dan menyenangkan perlu ditempatkan pada posisi yang ideal agar manfaat yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Dari observasi yang dilakukan, penempatan rangkaian bunga di lobby sangat bervariasi yaitu enter piece, meja atau konter check-in, meja ruang tunggu, dan di sudut lobby.

Beberapa lobby hotel dihiasi dengan rangkaian bunga yang diletakkan sebagai *center piece* atau pusat perhatian. Pada umumnya, center piece ditempatkan tepat di tengah-tengah lobby. Pada Gambar 3, sebuah center piece berupa rangkaian bunga anggrek bulan di atas gerabah besar dengan hiasan bambu. Rangkaian diletakkan di tengah-tengah lobby. Rangkaian ini sangat artistic dan megah karena selain bunga anggrek, juga dihiasi dengan bambu di tengah dan ke atas melebar seperti dianyam. Hiasan bamboo ini sangat besar jauh melampaui bunga. Pemilihan bunga anggrek hidup membuat rangkaian ini dapat bertahan lama sehingga tidak perlu dilakukan penggantian yang sering. Bunga anggrek yang hidup akan bertahan lebih dari sebulan.



Gambar 3. Rangkaian bunga Center piece

Lokasi yang juga menjadi tempat peletakan rangkaian bunga lobby adalah pada konter *check in*. Pada konter *check in*, bunga ditempatkan di atas meja sehingga rangkaian bunga yang sering dipilih adalah rangkaian yang kecil sampai sedang menyesuaikan dengan besar dan luasnya meja *check in*. Pada Gambar 4 dapat dilihat sebuah bunga anggrek berwarna kuning ditempatkan di sudut kiri meja *check in* di dekat computer. Pot bunga anggrek dengan bunganya yang mekar dan bentuknya yang sedikit melengkung membuat cantik tampilan meja *check in*. Keberadaan bunga anggrek di sudut meja tersebut benar-benar memberikan suasana indah dan cantik kepada para wisatawan yang menginap di hotel tersebut, terutama yang mesti berurusan dengan receptionist.



Gambar 4. Rangkaian bunga di Check in atau reception counter

Rangkaian bunga di lobby hotel juga diletakkan di atas meja yang ada di ruang tunggu lobby hotel. Tempat ini merupakan tempat yang dirancang sangat nyaman baik dari sisi suasana maupun dari kenyamanan tempat duduk atau sofa.

Apalagi pada saat tamu ramai maka tamu akan disarankan untuk duduk sambil menunggu antrean. Oleh sebab itu ruang tunggu di lobby dibuat lebih nyaman dan lebih segar dengan adanya rangkaian bunga di atas meja ruang tunggu.



Gambar 5. Rangkaian bunga di ruang tunggu lobby

Salah satu yang juga menjadi tempat rangkaian bunga di lobby adalah di sudut ruang lobby. Penempatan di sudut lobby mengisi ruang kosong yang ada. Penempatan ini sangat tergantung dari tipe lobby dan konsep lobby yang ada.



Gambar 6. Rangkaian bunga di sudut ruang lobby

#### **4 Jenis Bunga**

Hotel menggunakan berbagai jenis bunga untuk menghias lobby mereka. Penggunaan floral untuk menghias lobby dapat dikategorikan menjadi dua yaitu

tanaman hidup dan rangkaian bunga potong. Untuk tanaman hidup mereka menggunakan berbagai jenis yaitu: anggrek, berbagai tanaman hias. Bunga anggrek biasanya ditempatkan di atas meja atau digunakan sebagai center piece dan beberapa hotel juga menggunakan anggrek dalam rangkaian bunga potong mereka. Sedangkan tanaman hias yang masih hidup tidak ada yang diletakkan di atas meja tetapi digunakan sebagai hiasan di berbagai sudut lobby. Adapun beberapa tanaman hidup yang dipakai adalah: anggrek bulan dalam bahasa Latin disebut *phalaenopsis amabilis*, *antorium local*, *pillodendro*, agave, berbagai jenis-jenis pakis, tanaman kaktus dan lain sebagainya.

Rangkaian bunga yang menggunakan bunga potong terdiri dari berbagai bunga dan dedaunan yang sudah umum dipakai yaitu: *heliconia caribian*, mawar, sedap malam, *christatenum spread* dan standar, gerbera, *heliconia*, bunga gemitir, bunga kembang kertas, dan berbagai bunga dan daun lainnya. Berdasarkan hasil observasi hampir semua hotel menggunakan bunga dan dedaunan dan material floral lainnya dengan memanfaatkan material local yaitu bunga dan daun yang sudah ditanam di Bali atau Indonesia. Beberapa hotel menggunakan bunga dan dedaunan yang ditanam di taman hotel.

## **5 Container/Vas/Wadah**

Hotel-hotel pada umumnya menggunakan keramik besar warna natural, keramik warna warni, gelas kaca, media container motif seperti keranjang berbahan tembaga dengan memperlihatkan kemewahan yang alami, untuk ditempatkan di lobby. Namun ada juga yang menggunakan konsep sesuai dengan tema hotel masing-masing seperti mengutamakan kesan yaitu mewah atau berkelas, kesan tradisional atau etnik, kesan kreatif dan sebagainya.

Untuk bunga yang ditempatkan di atas meja, hotel lebih menggunakan vas kecil berbahan keramik, tembikar, container kayu tradisional, dan berbahan kaca. Pemanfaatan keramik dengan menambahkan bunga anggrek bulan di dalam rangkaian terlihat sangat elegan dan memancarkan kemewahan.

## **6 Ketahanan Bunga**

Ditinjau dari ketahanan bunga atau usia rangkaian bunga, sangat tergantung dengan jenis bunga yang dipakai, media tancap dan pengisian/pengantian air dalam container. Padma Resort, misalnya, memanfaatkan hasil kebun yang ada di sekitar hotel. Hotel memiliki kebun sendiri untuk memenuhi kebutuhan dekorasi bunga di hotel tersebut. Apalagi hotel menggunakan bunga-bunga tropis seperti *heliconia casablanca* dan daun *pillodendro* yang memiliki ketahanan lebih dari seminggu sepanjang di air dalam vas tetap terjaga. Hotel Adiwana Svargaloka mendekorasi lobbynya juga memanfaatkan bunga yang ada disekitar hotel yang ketahanannya sangat terbatas karena memang bukan tipe bunga untuk dekorasi, dan bertahan sampai 4 hari dengan ketentuan air dalam vas harus diganti setiap hari. Hotel Alam jiwa memanfaatkan bunga potong yang dibeli di Ubud, dan ketahanan bunga akan sangat tergantung dengan ketersediaan bunga di tempat membeli. Jika bunga sudah lama maka secara tidak langsung rangkaian bunga di hotelpun tidak akan bertahan lama.

Hotel Sanctoo dan hotel Element lebih memanfaatkan pohon bunga anggrek untuk tetap menjaga kesegaran suasana ruang lobby. Adapun bunga yang dipakai adalah bunga anggrek bulan. Ketahanan anggrek ini jauh lebih lama dari bunga potong karena masih memiliki akar. Bunga ini bisa bertahan sampai tiga bulan jika tetap mendapat perawatan yang semestinya.

## **7 Warna Bunga**

Observasi di lokasi penelitian ditemukan bahwa hotel memanfaatkan dan memilih warna bunga sangat bervariasi. Konsep hotel tetap menjadi hal yang utama. Namun hasil yang ditemukan adalah dari semua hotel yang di observasi lebih banyak menggunakan warna putih khususnya dari bunga anggrek bulan putih yang ada di hotel Sanctoo dan Element, dan sebagian menggunakan sedap malam putih. Akan tetapi hotel Padma Resort menggunakan warna merah bunga heliconia Casablanca sebagai center piece di lobby dan ditempatkan di tengah-tengah lobby di atas meja besar dengan vas unik yang memberikan nuansa keindahan dan kemewahan.

Di hotel Adiwana Svargaloka lebih menonjolkan bunga warna-warni konsep jungle yang tumbuh di sekitaran hotel. Begitu juga dengan hotel alam jiwa membuat rangkaian dengan konsep warna-warni sesuai dengan ketersediaan bunga dipasaran, namun lebih menggunakan bunga yang memiliki ketahanan lebih lama.

Berdasarkan hasil wawancara tentang bentuk dasar rangkaian bunga, responden memberikan informasi bahwa "Konsep ditentukan oleh owner hotel", "sesuai dengan kemampuan staf yang membuat rangkaian bunga tersebut", "supaya bertahan lama". Pertanyaan pemilihan jenis bunga, responden menjawab bahwa "bunga dipetik dari kebun, sehingga bunga yang tersedia di kebun itulah yang dimanfaatkan", namun responden lain menyampaikan bahwa karena produksi kebun terbatas maka jika bunga tersebut tidak ada karena berbunganya musiman maka akan dicarikan ke toko bunga"

Hasil observasi terhadap dekorasi bunga di lobby adalah ada beberapa hotel berbintang yang memang tidak memberikan dekorasi bunga walau lobbynya sangat luas, namun banyak tanaman dalam pot yang sudah diletakkan disekitar lobby dengan alasan lebih mudah pemeliharaan, bahkan menggunakan bunga artifisial karena susah pemeliharaan terutama jika melakukan penyiraman atau pengantian air. Hotel yang memiliki lobby kecil cenderung tidak menggunakan dekorasi apapun, karena beberapa alasan..

## **4. KESIMPULAN**

Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik rangkaian bunga lobby hotel di kawasan pariwisata Ubud, sudah menjadi perhatian bagi pihak hotel namun masih ada hotel yang kurang memperhatikan keberadaan dekorasi bunga di lobby hotel. Adapun karakteristik rangkaian yang bervariasi ditinjau dari beberapa aspek antara lain: bentuk dasar rangkaian bervariasi dan tidak menjadi perhatian karena sangat tergantung dari konsep hotel masing-masing. Penempatan rangkaian bunga pada umumnya sudah disesuaikan dengan bentuk rangkaian yang dipajang. Jenis bunga yang dipakai terdiri dari berbagai

bunga import, bunga tropis, dan bunga-bunga yang tumbuh di taman hotel. Container/vas yang dipergunakan dalam merangkai bunga, terdiri atas vas keramik, gelas/kaca dan ada juga menggunakan vas dari kerajinan bambu. Bunga potong yang digunakan bertahan sampai minimal empat hari dengan memberika air pada media tancap dan mengganti air vas setiap hari. Warna bunga, memanfaatkan warna-warni bunga-bunga tropis seperti putih, merah kuning sesuai dengan ketersediaan bunga dan ditentukan oleh petugas yang memesan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. A. S. P., Indrayani, I. G. P. W., & Iswarini, N. K. (2021). *Floral Art Design : Potensi Kewirausahaan di Desa Wisata*. 1(1), 44–51. <https://doi.org/10.52352/makardhi.v1i1.598>
- Angelina, A., Irawan, H., & Mariana, M. (2021). The Application of Balinese Decorative Pattern in Lobby and Guest Rooms at the Amnaya's Kuta Hotel & Resort Interiors. *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, 570(Icebsh), 1132–1137. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.178>
- Budiyatmi, B. (2018). Pelatihan Seni Dekorasi Di Seminari Menengah Agustinianum Tomohon. *Edupreneur: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kewirausahaan*, 1(2), 32–44. <https://doi.org/10.36412/edupreneur.v1i2.357>
- Gian, I. G. (2013). *Aktivitas Wisatawan Eropa First Timer dan Repeater di Desa Ubud (Suatu Kajian Sosial Budaya)*. Bali: Universitas Udayana
- Gupta, D. A. H., & Kaur, M. M. (2022). A study of wall decorations and development of paintings for hotel industry. *International Journal of Home Science*, 8(1), 299–307. <https://doi.org/10.22271/23957476.2022.v8.i1e.1271>
- Halim, E. A. (2016). Studi Perilaku Adaptasi Manusia terhadap Lingkungan Sosial dalam Penambahan Fungsi Ruang Komersial Hunian Tradisional Bali di Ubud. *Serat Rupa Journal of Design* 1(2), 389-405  
<https://www.traveloka.com/id-id/hotel/indonesia/area/ubud-102771>  
<https://destinasian.co.id/jumlah-hotel-di-bali-tumbuh-6-di-2021/>
- Juin, J., Dwiyanto, S., & Purnomo, S. S. (2021). The Application of Indische Culture at the Lobby Interior of Indonesia Kempinski Hotel. *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, 570(Icebsh), 1304–1309. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.204>
- Kharisma, P. G. Y. & Muni, P. K. S. Local-wisdom-based Spa Tourism in Ubud Village of Bali, Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences* 8(68), 188-196.
- Lestari, S. I. (2016). Analisa Tata Letak Pada Ruang Komersial Studi Kasus Lobby Hotel. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 1(2), 117–128. <https://doi.org/10.22303/proporsi.1.2.2016.117-128>
- Naqshbandi Muzamil, M., & Munir, R. S. (2011). Atmospheric elements and personality: Impact on hotel lobby impressions. *World Applied Sciences Journal*, 15(6), 785–792. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2361143>
- Nurjaya, I. W. (2013). Daya Tarik dan Aktivitas Pariwisata yang Digemari Wisatawan Mancanegara di Kelurahan Ubud. *Soshum Jurnal Sosial dan Humaniora* 3(2), 175-185

- Octavallery, Y., Mariana, C. D. M., & Yusuf, D. (2021). ANALISIS USAHA RANGKAIAN BUNGA (Studi Kasus Pada Florist Kalisari Semarang). *Journal Business, Economic and Entrepreneurship*, 3(1), 57–62.
- Ogle, A. (2014). *Hotel Lobby Ambient Lighting: January 2009*.
- Pratiwi, W. D. & Sukana, I. M. (2016). Ada Apa dengan Pondok Wisata? Seluk Beluk Keberadaan Pondok Wisata di Ubud. *Jurnal Destinasi Pariwisata* 4(1), 36-45.
- Puspitorini, A. (2014). *Penerapan Desain Dalam Rangkaian Bunga Sebagai Pelengkap*. 14–20.
- Rena, L. (2018). Analisa Penerapan Material Pada Lobby Hotel Best Western Premier Jakarta Selatan. *Visual*, 12(2). <https://doi.org/10.24912/jurnal.v12i2.2126>
- Roman, G., & Baroque, E. (n.d.). *Chapter 1 Basic Floral Design Concepts. 1*, 3–34.
- Sartika, I. K. A. (n.d.). *Rangkaian Bunga*.
- Suprastayasa, I. G. N. A., Adi, I. A. S. P., Indrayani, I. G. P. W., & Iswarini, N. K. (2020). Pelatihan Merangkai Bunga Bagi Masyarakat Desa Wisata Gunung Salak, Tabanan, Bali. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(2), 111–116. <http://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/index.php/JPP/article/view/1430>
- Thapa, D. (2007). *Hotel Lobby Design - Study of Parameters of Attraction*.